

# Kultur Literasi Numerasi Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Luwang 01

Nur Sai'dah<sup>1</sup>, Zahra Rifqa Afisa<sup>2</sup>, Rani Setiawaty<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

[201933300@std.umk.ac.id](mailto:201933300@std.umk.ac.id)<sup>1</sup>, [201933294@std.umk.ac.id](mailto:201933294@std.umk.ac.id)<sup>2</sup>, [rani.setiawaty@umk.ac.id](mailto:rani.setiawaty@umk.ac.id)<sup>3</sup>

---

**Keywords:**

Culture, Literacy  
Numeration,  
Elementary School,  
Etnography

**Abstract:** Literacy and numeracy are knowledge and skills to use certain numbers and symbols in solving practical life problems. At the elementary school level literacy and numeracy begins with improving reading, writing and arithmetic skills. One of the efforts to improve student learning outcomes is to develop and foster an interest in literacy and numeracy culture. The method used in this research is a qualitative research method. The research approach used in this research is ethnography. The subject of this research is SDN Luwang 01 class IV. The object of this research is a form of numeracy literacy culture that is applied to the school. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used domain, taxonomic, componential, and cultural themes. Based on the results of the study, it shows that (1) the form of numeracy literacy culture at SDN Luwang 01 is in the form of socialization, etc.; (2) the condition of student learning outcomes after the literacy culture of the GLS program has increased in learning outcomes; (3) there are inhibiting and encouraging factors for a literacy culture; (4) the teacher's role in developing a literacy culture is as a pioneer of the spirit of the students.

**Kata Kunci:**

Kultur, Literasi  
Numerasi, Sekolah  
Dasar, Etnografi

**Abstrak:** Literasi dan numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan angka dan simbol tertentu dalam memecahkan masalah praktis kehidupan. Pada tingkat sekolah dasar literasi dan numerasi dimulai dengan meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah mengembangkan dan menumbuhkan minat kultur literasi dan numerasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Subjek penelitian ini adalah SDN Luwang 01 kelas IV. Objek penelitian ini adalah bentuk kultur literasi numerasi yang diterapkan pada sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan domain, taksonomik, komponensial, dan tema kultur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk kultur literasi numerasi di SDN Luwang 01 berupa sosialisasi, dsb.; (2) kondisi hasil belajar siswa setelah diadakan kultur literasi program GLS mengalami peningkatan pada hasil belajar; (3) terdapat faktor penghambat dan pendorong adanya kultur literasi; (4) peran guru dalam mengembangkan kultur literasi adalah sebagai pelopor semangat para siswa.

---

**Article History:**

Received: 13-07-2022

Online : 04-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## **A. LATAR BELAKANG**

Kemampuan literasi numerasi di Indonesia saat ini masih sangat rendah. Rendahnya literasi numerasi tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian PISA (tahun 2012 dan 2015) yang menunjukkan dimana literasi membaca siswa di Indonesia masih memiliki kemampuan rendah. Rendahnya literasi membaca terjadi pada literasi sains dan matematika (OECD, 2013 dan OECD 2016). Hasil studi PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke 74 dari 79 negara (Hastuti et al., 2021). Rata-rata skor yang diperoleh negara Indonesia yaitu 371, berada di bawah negara Panama yang memperoleh rata-rata skor 377.

Menurut Purpura dalam penelitian (Perdana & Suswandari, 2021) Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi dan operasi aritmatik. Berhitung yaitu kemampuan menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah yang berbeda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda. Sedangkan operasi aritmatik adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan.

Pentingnya literasi dan numerasi dapat di cermati dalam permasalahan di kelas IV SDN Luwang 01 yaitu, dalam mengerjakan soal dan proses pembelajaran siswa kelas IV kurang dalam menerapkan literasi karena saat disajikan bacaan panjang siswa malas untuk membaca, dan pada numerasi siswa kurang menerapkan aspek berhitung dan siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal berhitung. Dari permasalahan tersebut literasi dan numerasi di kelas IV dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada tingkat sekolah dasar literasi dan numerasi dimulai dari meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk menumbuhkan literasi dan numerasi pada peserta didik adalah menumbuhkan minat mereka terhadap kultur literasi numerasi tersebut. Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar dan kultur literasi numerasi yang baik agar meningkatkan hasil belajar siswa. Peserta didik yang mempunyai minat baca yang tinggi maka dapat berdampak pada hasil belajar mereka. Hal ini senada dengan penelitian (Saputri & Nisa, 2022) menurut Dani (2021) yang menyatakan bahwa minat baca berhubungan positif dengan hasil belajar, artinya semakin tinggi minat bacanya, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Sekolah menjadi salah satu lembaga yang bertanggung jawab mengenai literasi dan numerasi, sekolah memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mengajarkan literasi dan numerasi. Selain sekolah guru juga sebagai eksekutor sekolah untuk menerapkan GLN (Gerakan Literasi Nasional) dalam setiap pembelajaran di dalam pembelajaran di kelas, GLN ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkat literasi dan numerasi siswa. GLN merupakan implementasi dari Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang perwujudan Budi Pekerti. (Hastuti et al., 2021)

Dalam mengembangkan kultur literasi numerasi, di sekolah-sekolah sudah menerapkan berbagai kegiatan dan program sebagai upaya mendukung dalam menumbuhkan rasa cinta membaca, menulis, dan berhitung. Namun, pada pelaksanaannya belum berjalan cukup optimal. Kultur literasi numerasi yang diterapkan sebagian besar diwujudkan dalam bentuk program GLS yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas artikel ini akan dipaparkan bentuk kultur literasi numerasi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas IV di SDN Luwang 01. Alasan pemilihan subjek tersebut

didasarkan pada karakteristik peserta didik yang bervariasi. Dalam hal ini terdapat sebagian siswa yang antusias dan sebagian yang kurang antusias dengan adanya program GSL. Pelaksanaan program GLS di kelas tersebut dilakukan guru dengan memberikan teks bacaan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor tertentu. Dengan demikian, fokus utama yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni (a) bentuk kultur literasi numerasi; (b) kondisi hasil belajar siswa; (c) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kultur literasi numerasi; dan (d) peranan guru dalam mengembangkan kultur literasi numerasi SDN Luwang 01.

## **B. METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Menurut (Usop, 2016) Metode etnografi dikembangkan oleh Spradley, yaitu menekankan kepada usaha untuk menemukan bagaimana berbagai masyarakat mengorganisasikan budaya dalam pikiran mereka dan menggunakan budaya tersebut dalam kehidupan. Metode penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui atau memperoleh informasi mengenai kultur literasi numerasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan di SDN Luwang 01 Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV. Data populasi terdiri dari siswa kelas IV, satu guru kelas IV dan kepala sekolah. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil 6 dari 13 siswa kelas IV, guru kelas IV dan kepala sekolah SDN Luwang 01 Tayu, terkait kultur literasi yang meliputi bentuk, kondisi, faktor-faktor dan peran guru.

Pengumpulan data yang digunakan 1) Wawancara, pada penelitian ini wawancara dilaksanakan dengan narasumber 6 siswa 1 guru dan kepala sekolah. Wawancara berisi tentang sosialisasi GLS, penerapan GLS, faktor lingkungan dan kondisi hasil belajar siswa. 2) Dokumentasi, peneliti menggunakan handphone atau ponsel untuk memudahkan dalam mengumpulkan data dokumentasi untuk mendukung dan menguatkan data data yang dikumpulkan. Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat hasil wawancara. Melalui dokumentasi, peneliti dapat mengetahui data yang diambil sebelumnya adalah data yang akurat. 3) Observasi, dilakukan untuk mengamati fenomena yang terjadi terkait kultur literasi numerasi di kelas 4 SDN Luwang 01. Tahapan analisis data pada penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan melakukan analisis domain terlebih dahulu. Pada langkah berikutnya, peneliti sudah menentukan fokus, dan melakukan analisis taksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial. Hasil dari analisis komponensial, selanjutnya peneliti menemukan tema-tema budaya. Selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian etnografi. Sugiyono dalam penelitian (Wijaya, 2018) menjelaskan bahwa proses penelitian dimulai dari pemikiran yang luas, kemudian memfokus, dan meluas lagi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Luwang 01 berikut dipaparkan bentuk kultur literasi numerasi, kondisi kultur literasi numerasi, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kultur literasi, serta peranan guru dalam mengembangkan kultur literasi:

1. Bentuk Literasi Numerasi SDN Luwang 01
  - a. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan dengan cara mengumpulkan dewan guru guna memberikan penjelasan dan pemahaman terkait dengan Gerakan Literasi Sekolah yang akan dilaksanakan di SDN Luwang 01. Program sosialisasi ini direncanakan sekali dalam satu semester. Program ini termasuk program baru yang dirancang untuk meningkatkan kultur literasi numerasi sekolah. Hal yang mendasari adanya program ini yakni kondisi sekolah yang kurang mendukung dan jumlah siswa yang sedikit membuat kegiatan ini baru bisa diwujudkan. Selanjutnya, guru kelas yang sudah diberikan sosialisasi menjelaskan tentang pentingnya pemahaman literasi dan numerasi pada siswanya kemudian menerapkan gerakan literasi sekolah di dalam kelas. Literasi dan numerasi ini sangat bermanfaat dalam jangka waktu yang lama bagi kehidupan dan masa depan siswa. Dalam penerapan dan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah banyak siswa yang berantusias dengan program tersebut dan ada sebagian siswa yang kurang berantusias dalam program tersebut. Hasil temuan ini berbeda dengan (Wandasari, 2017) yang menemukan bentuk sosialisasi sebagai sarana interaksi dan komunikasi dalam membangun budaya GSL di SMK N 1 Tanah Abang. Waktu pelaksanaan sosialisasi GSL juga dilakukan pada setiap minggu ketika upacara bendera dan pihak kepala sekolah memberikan amanat terkait program-program tentang Gerakan Literasi Sekolah. Selain itu, temuan (Mulyo Teguh, 2017) juga memaparkan terkait sosialisasi literasi numerasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pati disampaikan kepada guru, kepala sekolah, komite sekolah atau orang tua siswa tentang pemahaman apa dan bagaimana gerakan literasi dan numerasi sekolah dengan tujuan mendukung pengembangan kultur literasi numerasi di sekolah masing-masing.

b. Terintegrasi pada Pembelajaran

Mata pelajaran yang terintegrasi mencakup semua mata pelajaran beserta muatannya. Dapat dilihat dari muatan Bahasa Indonesia yang mencakup materi puisi, dongeng, dll. Yang mana untuk mempelajarinya membutuhkan keterampilan dalam membaca dan menulis. Tidak hanya pada muatan Bahasa Indonesia, muatan lainnya seperti PPKn, IPA, IPS, juga membutuhkan keterampilan membaca dan menulis untuk mempelajarinya. Selain itu dalam proses berhitung dalam penerapannya melalui pembelajaran matematika. Unsur penunjang dalam proses literasi numerasi menggunakan semua jenis buku yang ada di sekolah dan papan tulis.



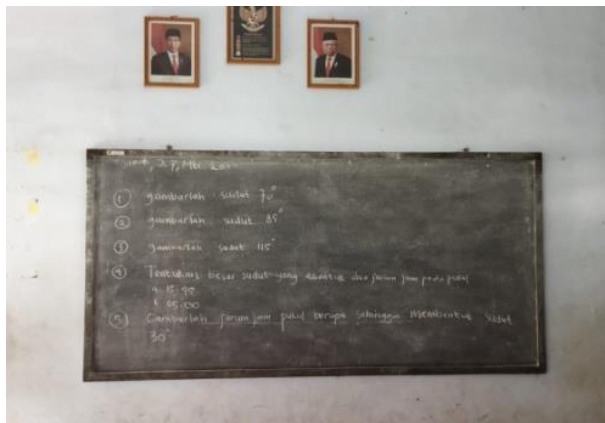
**Gambar 1.** Proses KBM Mata Pelajaran PPKn



**Gambar 2.** Proses KBM Mata Pelajaran Matematika



**Gambar 3.** Proses KBM Mata Pelajaran Matematika



**Gambar 4.** Proses Latihan Soal Matematika

c. Program Latihan Khusus Calistung

Proses kegiatan Calistung dikaitkan saat proses pembelajaran di kelas. Setelah pulang sekolah siswa diberi jam tambahan untuk latihan khusus calistung. Siswa membaca buku terlebih dahulu setelah itu siswa latihan menulis karangan cerita. Setelah itu siswa diberi soal tentang numerasi untuk dikerjakan. Jika ada pertanyaan yang kurang dipahami guru menjelaskan cara pengerjaannya.



Gambar 5. Proses Latihan Membaca dan Menulis



Gambar 6. Proses Latihan Berhitung

d. Pembiasaan One Day One Book

Dalam kegiatan ini siswa dibiasakan untuk membaca 1 hari 1 buku, untuk jenis buku yang dibaca bebas sesuai keinginan siswa. Setelah siswa membaca buku siswa melaporkan ke guru mengenai pemahaman dari buku yang telah dibaca. Setelah itu siswa yang sudah melaksanakan kegiatan *one day one book* mendapat bintang dari guru untuk di tempel pada nama siswa dalam tabel Gerakan Literasi yang ada di dalam kelas.



Gambar 7. Kegiatan One Day One Book



**Gambar 8.** Kegiatan One Day One Book

2. Kondisi Hasil Belajar Siswa SDN Luwang 01

a. Sebelum Penerapan GLS

Sebelum diterapkan program GLS, siswa masih belum lancar dalam membaca dan menulis serta kesulitan berhitung. Karena faktor tersebut hasil belajar siswa menjadi tidak ada peningkatan (terhambat).

b. Setelah Penerapan GLS

Setelah diterapkan program GLS, siswa menunjukkan peningkatan dalam membaca, menulis dan berhitung. Hal itu dilihat dari adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa di dalam kelas. Contohnya dalam hasil ulangan harian siswa menunjukkan hasil yang signifikan dari sebelum penerapan program GLS.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Kultur Literasi Numerasi SDN Luwang 01

a. Faktor Pendukung Implementasi Kultur Literasi Numerasi

Faktor pendukung implementasi kultur literasi numerasi di SDN Luwang 01 berupa, adanya dukungan dan semangat dari Kepala Sekolah dan Guru, buku-buku yang memadai dan menarik minat baca siswa, kondisi lingkungan baca yang nyaman dan bersih, adanya pojok baca di setiap kelas. Menurut (Kemendikbud, 2017) minat baca yang tinggi, didukung dengan ketersediaan bacaan yang bermutu dan terjangkau, akan mendorong kebiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dari beberapa faktor pendukung diatas dalam penelitian (Wandasari, 2017) menunjukkan bahwa untuk mendukung program gerakan literasi sekolah harus diinisiasi oleh perpustakaan. Selain itu, menurut (Ilmi et al., 2021) adanya peran aktif warga sekolah pengawasan yang diberikan guru lingkungan yang kaya akan literasi.

b. Faktor Penghambat Implementasi Kultur Literasi Numerasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor penghambat kultur literasi yaitu terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis (LY/Guru Kelas 4/31 Mei 2022/SDN Luwang 01 Tayu). Selain itu siswa juga merasa bosan dalam pelaksanaan literasi numerasi di kelas (KH/Siswa Kelas 4/3 Juni 2022/SDN Luwang 01). Selain itu, juga ditemukan terdapat salah satu siswa kelas 4 yang tidak mempunyai minat untuk mengikuti program literasi numerasi. Beberapa temuan faktor penghambat di atas sejalan dengan penelitian (Dyah Worowiras tri Ekowati et al., 2019) menyebutkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan literasi numerasi yaitu belum adanya pelatihan literasi numerasi, rendahnya kemampuan siswa

dalam memahami konsep matematika, dan minimnya pengawasan guru. Selain itu, dalam penelitian (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) dipaparkan tingkat kepedulian dan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar di rumah berdampak pada motivasi siswa dalam melaksanakan gerakan literasi numerasi di sekolah.

#### 4. Peranan Guru dalam Mengembangkan Kultur Literasi Numerasi SDN Luwang 01

Dalam kegiatan ini peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membantu siswa menemukan buku bacaan yang tepat (Astari & Muhroji, 2021). Guru juga berperan penting dalam program ini yaitu guru sebagai pelopor semangat siswa ini mencakup sebagai pemberi panutan, motivator, dan penggerak. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Susilo & Wahyuni, 2019) bahwa dalam pelaksanaan gerakan literasi numerasi guru berperan sebagai motivator sangat tepat diterapkan pada tahap pengembangan. Selain sebagai pelopor semangat siswa, guru juga sebagai fasilitator yang menjembatani kelancaran gerakan literasi numerasi. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Piya, 2013) peran guru dalam literasi disekolah antara lain menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan literasi seperti buku-buku, pojok baca, poster, kata-kata motivasi, dan bahan kaya teks lainnya. Dari beberapa peranan guru yang telah dipaparkan di atas dapat dikuatkan oleh penelitian (Fazila, 2020) bahwa ada beberapa peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa yaitu sebagai teladan, motivator, fasilitator serta creator.

### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan membaca, menulis dan berhitung, untuk dapat menumbuhkan literasi dan numerasi pada peserta didik guru harus menumbuhkan minat dari peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk kultur literasi numerasi di SDN Luwang 01 berupa sosialisasi, dsb.; (2) kondisi hasil belajar siswa setelah diadakan kultur literasi program GLS mengalami peningkatan pada hasil belajar; (3) terdapat faktor penghambat dan pendorong adanya kultur literasi; (4) peran guru dalam mengembangkan kultur literasi adalah sebagai pelopor semangat para siswa. Penulis berharap pihak sekolah mampu memperkaya buku bacaan yang bisa menarik minat membaca siswa agar kemampuan literasi siswa dapat meningkat. Selain itu penulis juga berharap agar guru dapat meningkatkan perannya sebagai teladan, motivator, dan fasilitator dalam menumbuhkan literasi siswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penyusunan artikel ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada Ibu Rani Setiawaty, S.Pd., M.Pd. yang telah membantu penulis dengan bimbingan dan informasi yang memberi kemudahan dalam penelitian ini, Bapak/ibu guru, siswa siswi SDN Luwang 01 yang memberikan informasi kepada penulis, Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penelitian ini.



**REFERENSI**

- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(9), 1–58.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Astari, F. , & Muhroji. (2021). Peran Guru dalam Mengembangkan Literasi Informasi bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Dyah Worowiras tri Ekowati, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, InnanyMukhlis hina, & Beti Is tanti Suwandayani. (2019). (Elementary School Education Journal) Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Educatio Journal)*, 3(4), 93–103.
- Hastuti, I. D., Setiawan, I., & Mariyati, Y. (2021). Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Buku Cerita Bergambar. *INTAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 55–59.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/990>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Piya, F. (2013). Peran Guru Dalam Mengembangkan Gerakan Literasi Melalui Kegiatan Kunjung Perpustakaan Di Kelas Ii Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Saputri, R., & Nisa, F. (2022). *Jenius : Journal of Education Policy and Elementary Education Issues Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di*. 2(2), 108–116.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Fazila, N. (2020). *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V MIN 7 Pidie Jaya*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13900/>
- Mulyo Teguh. (2017). Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti. *Prosiding Seminar Nasional*, 18–26.
- Susilo, J., & Wahyuni, V. . (2019). *Peran Guru Pembelajar Sebagai Pegiat Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan dan Solusi*. 1–12.
- Usop, T. B. (2016). Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi dan Etnografi. [https://www.researchgate.net/publication/330651306\\_KAJIAN\\_LITERATUR\\_METODOLOGI\\_PENELITIAN\\_FENOMENOLOGI\\_DAN\\_ETNOGRAFI](https://www.researchgate.net/publication/330651306_KAJIAN_LITERATUR_METODOLOGI_PENELITIAN_FENOMENOLOGI_DAN_ETNOGRAFI), 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15786.47044>
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley. *Research Gate, March*, 1–9. <https://www.researchgate.net/publication/323557072>